

BAB 12

MONOPOLI

HAL-HAL YANG DITERANGKAN

- Ciri-ciri monopoli dan faktor-faktor yang menimbulkan.
- Pemaksimalan keuntungan dalam monopoli.
- Kemungkinan monopoli mendapatkan keuntungan yang berlebihan.
- Ketidadaan kurva penawaran dalam monopoli.
- Diskriminasi harga dalam monopoli.
- Kebijakan pemerintah dalam monopoli alamiah.
- Kebijakan dan kelemahan monopoli.

Struktur pasar yang sangat bertentangan ciri-cirinya dengan persaingan sempurna adalah pasar monopoli. Monopoli adalah suatu bentuk pasar dimana terdapat satu perusahaan saja. Dan perusahaan ini menghasilkan barang yang tidak mempunyai barang pengganti yang sangat dekat. Biasanya keuntungan yang dinikmati oleh perusahaan monopoli adalah keuntungan melebihi normal dan ini diperoleh karena terdapat hambatan yang sangat tangguh yang dihadapi perusahaan-perusahaan lain untuk memasuki industri tersebut. Menerangkan bentuk halangan-halangan ini merupakan salah satu aspek yang dianalisis dalam bab ini. Sebelum itu ciri-ciri pasar monopoli akan diterangkan.

Perhatian utama dari uraian dalam bab ini akan ditumpukan kepada penerangan mengenai bagaimana caranya suatu monopoli menentukan tingkat produksi yang akan memaksimalkan keuntungannya. Seperti juga dengan analisis mengenai pemaksimalan keuntungan di pasar persaingan sempurna analisis mengenai hal itu di perusahaan monopoli akan menggunakan dua cara yaitu: (i) dengan pendekatan biaya total dan penjualan total; (ii) dengan pendekatan biaya marginal dan hasil penjualan marginal.

Hal-hal lain mengenai operasi perusahaan monopoli yang akan diterangkan dalam bab ini adalah: kurva penawaran dalam monopoli, diskriminasi harga, monopoli alamiah dan tingkat operasinya, dan penilaian terhadap kebaikan dan kelemahan pasar monopoli.

BEBERAPA ASPEK KHUSUS PASAR MONOPOLI

Sebelum menganalisis kegiatan dengan cara menentukan produksi dalam pasar monopoli, dua aspek berikut akan diuraikan dalam bagian ini: (i) ciri-ciri monopoli, dan (ii) faktor-faktor yang menghambat masuk ke pasar monopoli.

CIRI-CIRI PASAR MONOPOLI

Ciri-ciri pasar monopoli sangat berbeda dengan persaingan sempurna. Uraian berikut menerangkan ciri-ciri monopoli.

Pasar Monopoli Adalah Industri Satu Perusahaan

Hal ini rasanya tidak perlu diterangkan lagi. Sifat ini sudah secara jelas dilihat dari definisi monopoli diatas, yaitu ada satu perusahaan dalam industri tersebut. Dengan demikian barang atau jasa yang dihasilkannya tidak dapat dibeli dari tempat lain. Para pembeli tidak mempunyai pilihan lain, kalau mereka menginginkan barang tersebut maka mereka harus membeli dari perusahaan monopoli tersebut. Syarat – syarat penjualan sepenuhnya ditentukan oleh monopoli itu, dan pembeli tidak dapat berbuat suatu apapun didalam menentukan syarat jual beli.

Pasar Mempunyai Barang Penganti yang Mirip

Barang yang dihasilkan perusahaan tidak monopoli tidak dapat digantikan oleh barang lain yang ada di dalam pasar. Barang tersebut merupakan satu-satunya jenis barang yang seperti itu dan tidak terdapat *barang mirip (close substitute)* yang dapat menggantikan barang tersebut. Aliran listrik adalah contoh dari barang yang tidak mempunyai barang pengganti yang mirip. yang ada hanya lah barang pengganti yang sangat berbeda sifatnya, yaitu lampu minyak. Lampu minyak tidak dapat menggantikan listrik karena, ia tidak dapat digunakan untuk menghidupkan televisi atau memanaskan strika/gosokan.

Tidak Terdapat Kemungkinan untuk Masuk ke dalam Industri

Sifat ini merupakan sebab utama yang menimbulkan perusahaan yang mempunyai kekuasaan monopoli. Tanpa sifat ini pasar monopoli tidak akan wujud, karena tanpa adanya halangan tersebut pada akhirnya akan terdapat beberapa perusahaan di dalam industri. Keuntungan perusahaan monopoli tidak akan menyebabkan perusahaan-perusahaan lain memasuki industri tersebut. Adanya hambatan kemasukan yang sangat tangguh menghindarkan berlakunya keadaan yang seperti itu. Adanya beberapa hambatan kemasukan ke dalam pasar monopoli. Ada yang bersifat legal, yaitu dibatasi oleh undang-undang. Ada yang bersifat teknologi, yaitu teknologi yang digunakan sangat canggih dan tidak mudah dicontoh. Dan ada pula yang bersifat keuangan, yaitu modal yang diperlukan sangat besar.

Dapat Mempengaruhi Penentuan Harga

Oleh karena perusahaan monopoli merupakan satu-satunya penjual di dalam pasar, maka penentuan harga dapat dikuasainya. oleh sebab itu perusahaan monopoli dipandang **sebagai penentu harga** atau *price setter*. Dengan mengadakan pengendalian ke atas produksi dan jumlah barang yang ditawarkan oleh perusahaan monopoli dapat menentukan harga pada tingkat yang dikehendakinya.

Promosi Iklan Kurang Diperlukan

Oleh karena perusahaan monopoli adalah satu-satunya perusahaan didalam industri, ia tidak perlu mempromosikan barangnya dengan menggunakan iklan. Pembeli yang memerlukan barang yang diproduksikannya terpaksa membeli dari padanya. Walau bagaimana perusahaan monopoli sering membuat iklan. Iklan tersebut bukanlah bertujuan untuk menarik pembeli, tetapi untuk memelihara hubungan baik dengan masyarakat.

FAKTOR-FAKTOR YANG MENIMBULKAN MONOPOLI

Terdapat tiga faktor yang dapat menyebabkan wujudnya pasar (perusahaan) monopoli. Ketiga faktor tersebut adalah:

1. Perusahaan monopoli mempunyai suatu sumber daya tertentu yang unik dan tidak dimiliki perusahaan lain.
2. Perusahaan monopoli pada umumnya dapat menikmati *skala ekonomi (economies of scale)* hingga ke tingkat produksi yang sangat tinggi.
3. monopoli wujud dan berkembang melalui undang-undang, yaitu pemerintah memberi hak monopoli kepada perusahaan tersebut.

Uraian berikut akan secara lebih terperinci menerangkan ketiga-tiga faktor yang baru dinyatakan di atas.

Memiliki Sumber Daya yang Unik

Salah satu sumber penting dari adanya monopoli adalah pemilikan suatu sumber daya yang unik (istimewa) yang tidak dimiliki oleh orang atau perusahaan lain. satu contoh yang jelas dalam hal ini adalah “suara emas” dari seorang penyanyi terkenal atau kemampuan bermain yang sangat luar biasa oleh seorang pemain sepak bola. Hanya mereka yang mempunyai kepandaian tersebut dan harus di bayar lebih mahal dari biasa apabila masyarakat ingin menikmatinya.

Di dalam suatu perekonomian, monopoli juga dapat berlaku apabila suatu perusahaan menguasai seluruh atau sebagian besar bahan mentah yang tersedia. Dimasa ini contoh dari perusahaan yang masih mempunyai sifat seperti ini adalah perusahaan permata **De Beers Company** di afrika selatan. Hampir semua pertambangan permata yang ada didunia ini dimiliki oleh perusahaan tersebut. Pada permulaan abad yang lalu perusahaan **Standar Oil Company** di Amerika Serikat menguasai hamper seluruh sumber minyak yang ada di Negara tersebut. sampai sebelum Perang Dunia Kedua perusahaan **Aluminium Company of Amerikajuga** mempunyai kekuasaan monopoli. pada waktu itu hamper semua cadangan bauxite, yaitu bahan mentah yang digunakan untuk menghasilkan aluminium, dimiliki oleh perusahaan it. Oleh sebab itu dapat menghasilkan barangnya tanpa ada persaingan. Perusahaan air minum di suatu kota adalah satu contoh lain dari kekuasaan monopoli yang memiliki sumber daya yang unik.

Dapat Menikmati Skala Ekonomi

Di dalam abad ini berkembang teknologi berlaku sangat pesat sekali. Di berbagai kegiatan ekonomi tingkat teknologi adalah sedemikian modernnya sehingga produksi yang efisien hanya dapat dilakukan apabila jumlah produksinya sangat besar dan meliputi hampir seluruh produksi yang diperlukan di dalam pasar. Keadaan seperti ini berarti suatu perusahaan hanya akan menikmati skala ekonomi yang maksimum apabila tingkat produksinya adalah sangat besar jumlahnya. Pada waktu perusahaan mencapai keadaan dimana biaya produksi mencapai minimum, jumlah produksi adalah hampir menyamai jumlah permintaan yang wujud di pasar. Dengan demikian, sebagai akibat dari skala ekonomi yang demikian sifatnya, perusahaan dapat menurunkan harga barangnya apabila produksi semakin tinggi. pada tingkat produksi yang sangat tinggi, harga adalah sedemikian rendahnya sehingga perusahaan-perusahaan baru tidak akan sanggup bersaing dengan perusahaan yang terlebih dahulu berkembang. Keadaan ini mewujudkan pasar monopoli.

Suatu industri yang skala ekonominya mempunyai sifat seperti yang diterangkan diatas adalah perusahaan yang dikatakan merupakan monopoli alamiah atau natural monopoly. Monopoli alamiah pada umumnya dijumpai dalam perusahaan jasa umum (utilities) seperti perusahaan listrik, perusahaan air minum, perusahaan telepon, dan perusahaan angkutan kereta api. Di beberapa jenis industri lain skala ekonomi tidak mewujudkan monopoli, tapi atau atau beberapa perusahaan memproduksi barang yang hampir sama jumlahnya yang ditawarkan di pasar. Perusahaan baja, pertambangan minyak, dan industri pembuat mobil adalah contoh-contoh dari industri semacam itu.

Kekuasaan Monopoli yang Diperoleh Melalui Peraturan Pemerintah

Di dalam undang-undang pemerintah yang mengatur kegiatan perusahaan-perusahaan terdapat beberapa peraturan yang akan mewujudkan kekuasaan monopoli. Peraturan-peraturan yang seperti itu adalah (1) Peraturan paten dan hak cipta (copy rights) dan (2) hak usaha eksklusif (exclusive franchise) yang di berikan kepada perusahaan jasa umum.

1. Peraturan paten dan hak cipta perkembangan ekonomi yang sangat pesat terutama ditimbulkan oleh perkembangan teknologi. Untuk mengembangkan teknologi kadang-kadang diperlukan waktu bertahun-tahun dan biaya yang sangat besar. Oleh sebab itu kegiatan dan pengeluaran untuk mengembangkan teknologi tidak akan dilakukan perusahaan apabila hasil jerih payah mereka dengan mudahnya saja dicontoh atau di jiplak oleh perusahaan lain. Apabila tidak ada peraturan yang melarang penjiplakan, tidak ada untungnya bagi perusahaan yang menciptakan barang-barang yang lebih baik mutunya, karena dalam waktu yang singkat perusahaan lain akan menirunya. Sebagai akibat dari keadaan seperti ini kemajuan teknologi akan terhambat, dan ini selanjutnya melambatkan jalannya pertumbuhan ekonomi. Agar usaha mengembangkan teknologi dengan tujuan untuk menciptakan barang baru akan memberikan keuntungan kepada perusahaan, haruslah pemerintah melarang dan menghukum kegiatan menjiplak tersebut. Langkah seperti ini dilakukan dengan memberikan hak paten kepada perusahaan yang mengembangkan barang baru.

Hak cipta atau copy rights merupakan bentuk hak lain dari hak paten, ia itu merupakan suatu jaminan hukum untuk penghindari penjiplakan. Tetapi hak cipta khusus diberikan pada penulis buku dan penggubah lagi. Dengan adanya hak cipta tersebut hanya penulis atau penggubah lagu saja yang mempunyai hak keatas penerbitan buku yang ditulis dan lagu yang diubah.

2. hak usaha eksklusif apabila skala ekonomi hanya di peroleh perusahaan setelah perusahaan itu mencapai tingkat produksi yang sangat tinggi, kepentingan khalayak ramai akan dimaksimumkan apabila perusahaan diberi kesempatan untuk menikmati skala ekonomi itu, dari pada waktu yang sama diharuskan menjual produksinya dengan harga yang rendah. Untuk menciptakan keadaan seperti ini secara serentak pemerintah harus menjalankan dua langkah : (i) memberikan hak monopoli kepada suatu perusahaan dalam suatu kegiatan tertentu, dan (ii) menentukan harga/tarif yang rendah ke atas barang/jasa yang diproduksi. Contoh perusahaan seperti ini adalah perusahaan air minum, perusahaan pembangkit listrik dan angkutan kereta api.

Tanpa adanya hak eksklusif untuk berusaha sebagai perusahaan monopoli akan timbul halangan untuk menikmati skala ekonomi secara maksimum. Sebagai akibatnya setiap perusahaan menetapkan harga/tariff yang tinggi ke atas barang/jasa yang dihasilkannya. Keadaan seperti ini menimbulkan kerugian pada masyarakat, karena mereka harus membayar produksi perusahaan itu dengan harga yang tinggi. Hak eksklusif yang menjamin adanya perusahaan tunggal dalam pasar belum menjamin bahwa harga ditetapkan pada tingkat yang rendah. Walaupun perusahaan tersebut dapat mengecap skala ekonomi dengan sepenuhnya, yang menyebabkan biaya produksi berada pada tingkat yang sangat rendah, belum tentu

perusahaan akan menjual hasil produknya pada harga yang rendah, untuk menghindari agar perusahaan tidak mengambil tindakan yang seperti itu pemerintah, disamping memberikan hak monopoli, akan menetapkan harga/tarif penjualan dari barang/jasa yang disediakan oleh perusahaan tersebut. Dengan cara ini dapatlah kepentingan para konsumen dilindungi, yaitu konsumen dapat membeli barang yang dihasilkan perusahaan monopoli pada tingkat harga yang relatif rendah.

PEMAKSIMUMAN KEUNTUNGAN DALAM MONOPOLI

Dalam menggambarkan prinsip penentuan pemaksimuman keuntungan dalam monopoli dua cara akan digunakan, yaitu dengan menggunakan angka-angka dan secara grafik. Untuk masing-masing cara ini akan ditunjukkan prinsip penentuan pemaksimuman keuntungan berdasarkan pendekatan (i) biaya total dan hasil penjualan total, dan (ii) biaya marjinal dan hasil penjualan marjinal. Sebelum melaksanakan hal-hal tersebut terlebih dahulu akan dilihat hubungan antara harga dan jumlah barang yang ditawarkan/diproduksikan, dan implikasi dari sifat hubungan tersebut kepada hasil penjualan total.

PRODUKSI, HARGA DAN PENJUALAN

Telah dinyatakan bahwa dalam monopoli hanya ada satu perusahaan dalam pasar. *Oleh karena permintaan dalam industri adalah juga permintaan ke atas produksi perusahaan monopoli tersebut.* Dalam Bab empat telah diterangkan sifat umum dari permintaan barang-barang, yaitu: *makin tinggi harga suatu barang, makin sedikit jumlah yang diminta.* Sifat ini menyebabkan kurva permintaan ke atas suatu barang adalah bersifat menurun dari kiri atas ke kanan bawah. Permintaan ke atas produksi monopoli tidak menyimpang dari sifat umum ini. Berarti suatu monopoli akan dapat memperoleh harga penjualan yang tinggi apabila produksi sedikit, dan harga penjualan semakin rendah apabila produksi semakin banyak.

Dalam menerangkan mengenai persaingan sempurna telah dijelaskan bahwa permintaan bersifat elastis sempurna (*yaitu kurva permintaan adalah sejajar dengan sumbu datar*) dan sebabnya adalah karena berapa pun produksi yang dijual perusahaan, harga tidak berubah. Sebagai akibatnya *harga = hasil penjualan marjinal* - yaitu $P = MR$. Permintaan yang dihadapi oleh monopoli adalah berbeda dengan yang dihadapi oleh perusahaan dalam persaingan sempurna. Sebagai akibatnya dalam monopoli, seperti akan diterangkan dibawah ini, *harga selalu lebih tinggi dan hasil penjualan marjinal.*

Contoh Angka

Untuk lebih memahami sifat hubungan di antara jumlah produksi, harga, hasil penjualan total, dan hasil penjualan marjinal, didalam table 12.1 dikemukakan suatu contoh hipotetis mengenai hal tersebut. Sesuai dengan sifat permintaan ke atas produksi monopoli seperti yang telah diterangkan di atas dalam table 2.1 ditunjukkan bahwa semakin besar jumlah produksi (perhatikan kolom 1), semakin rendah harga barang (perhatikan kolom 2). Bagaimana implikasi dari keadaan tersebut ke atas hasil penjualan total dan margin berturut-turut ditunjukkan dalam kolom (3) dan (4). Hasil penjualan total seperti telah di ketahui, adalah jumlah produksi x harga, maka nilainya di peroleh dari mengalikan angka dalam kolom (1) dengan angka dalam kolom (2). Sesuai dengan definisi hasil penjualan marjinal, yaitu tambahan hasil penjualan total apabila penjualan bertambah sebanyak 1 unit, angka dan kolom (4) diperoleh dari penggunaan persamaan $TR_n - TR_{n-1}$. Sebagai contoh TR_1 (TR pada waktu jumlah produksi adalah 1) adalah Rp 18000, sedangkan TR_2 adalah = Rp 32000. Maka MR

akibat dari kenaikan produksi dari 1 menjadi 2 unit adalah $\text{Rp } 32000 - \text{Rp } 18000 = \text{Rp } 14000$. Angka-angka dalam kolom (4) di hitung dengan cara ini.

Perhatikanlah dengan lebih seksama angka-angka hasil penjualan total yang terdapat dalam kolom (3). Sampai produksi sebanyak 5 unit hasil penjualan total terus menerus bertambah, tetapi pertambahannya adalah pada tingkat (jumlah) yang semakin berkurang. Nial dari pertambahan hasil penjualan total yang semakin berkurang tersebut ditunjukkan dalam kolom (4). Sesudah unit

TABEL 12.1
Produksi, Harga dan Hasil Penjualan (ribu rupiah)

Produksi (1)	Harga (2)	Hasil penjualan total (3)	Hasil penjualan marginal (4)
0	20	10	—
1	18	18	18
2	16	32	14
3	14	42	10
4	12	48	6
5	10	50	2
6	8	48	-2
7	6	42	-6
8	4	32	-10
9	2	18	-14
10	0	0	-18

Ke-5, pertambahan produksi selanjutnya akan mengurangi hasil penjualan total, yang berarti hasil penjualan marginal (atau pertambahan hasil penjualan total) nilainya adalah negatif.

Kesimpulan

Berdasarkan kepada gambaran yang ditunjukkan dalam Tabel 12.1 dapat dibuat dua kesimpulan penting seperti yang dinyatakan di bawah ini. Apabila harga barang menjadi semakin menurun pada waktu jumlah produksi semakin meningkat, maka:

- Hasil penjualan total akan mengalami pertambahan, tetapi pertambahan itu semakin berkurang apabila produksi bertambah banyak. Setelah mencapai satu tingkat produksi tertentu pertambahannya akan menjadi negatif.
- *Pada umumnya hasil penjualan marginal nilainya akan lebih rendah dari pada harga.* Hanya pada waktu produksi mencapai satu unit hasil penjualan marginal = harga.

PEMAKSIMUMAN KEUNTUNGAN : CONTOH ANGKA

Sifat-sifat biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan monopoli dalam jangka pendek tidak berbeda dengan sifat-sifat biaya produksi jangka pendek yang telah diterangkan dalam bab sepuluh. Diatas baru saja dijelaskan sifat permintaan, harga, hasil penjualan total dan hasil penjualan marginal dari suatu perusahaan monopoli. Dengan demikian sekarang telah dapat dikumpulkan informasi yang cukup menerangkan tentang prinsip penentuan tingkat produksi yang akan memaksimalkan keuntungan dalam perusahaan monopoli. Terlebih dahulu hal itu

akan diuraikan dengan menggunakan contoh dalam angka-angka. Contoh angka yang dimaksud dikemukakan dalam Tabel 12.2 dan Tabel 12.3.

Pendekatan hasil penjualan total – Biaya total

Pendekatan ini akan diterangkan dengan menggunakan Tabel 12.2 yang membandingkan data hasil penjualan total dengan biaya total. Melalui perbandingan tersebut dapat ditentukan keuntungan yang diperoleh, atau kerugian yang dialami, pada berbagai tingkat produksi.

Data jumlah produksi, harga dan penjualan total pada Tabel 12.2 adalah sama dengan Tabel 12.1. Berturut-turut data tersebut ditunjukkan kolom (1), (2) dan (3). Dalam kolom (4) ditunjukkan data biaya total. Data yang dihipotetis tersebut dibuat dengan menggunakan permisalan berikut:

- Biaya total adalah Rp 4000. Berdasarkan pemisalan ini maka apabila perusahaan tidak beroperasi – yang berarti jumlah produksi adalah 0, biaya total adalah Rp 4000.
- Sehingga produksi 4 unit hukum hasil lebih yang semakin berkurang belum berlaku. Berarti biaya marjinal semakin rendah, apabila produksi ditambah. Keadaan ini digambarkan oleh kenaikan biaya total yang semakin sedikit. Data dalam Tabel 12.2 jelas menunjukan keadaan tersebut apabila produksi dinaikkan dari 0 ke-1, dari 1 ke-2, dari 2 ke-3 dan dari 3 ke-4.

TABEL 12.2

Hasil Penjualan, Biaya Produksi dan Keuntungan (ribu rupiah)

Produksi (1)	Harga (2)	Hasil penjualan total (3)	Biaya total (4)	Keuntungan (5)
0	20	0	4	–
1	18	18	16	2
2	16	32	26	8
3	14	42	34	8
4	12	48	40	8
5	10	50	46	4
6	8	48	54	–6
7	6	42	64	–22
8	4	32	76	–44
9	2	18	90	–72
10	0	0	106	–106

- Seseudah produksi mencapai 4 unit, hukum hasil lebih yang semakin berkurang berlaku. Sebagai akibatnya biaya marjinal meningkat dan ini dapat dilihat dari pertambahan biaya total yang semakin meningkat pada setiap penambahan satu unit produksi.

Dengan adanya data mengenai hasil penjualan total dan biaya total seperti yang diterangkan diatas sekarang dapat ditentukan tingkat produksi yang akan memaksimalkan keuntungan.

Perhatikan data dalam kolom (5). Data tersebut dihitung dengan formula berikut: **Keuntungan = Hasil penjualan total dikurangi biaya total**. Data dalam kolom (5) menunjukan bahwa keuntungan maksimum dicapai pada produksi sebanyak 3 atau 4 unit dan jumlah keuntungan adalah Rp 8000. Walaupun demikian, dalam analisis yang bersifat umum, akan selalu dikatakan bahwa perusahaan monopoli tersebut akan memproduksi 4 unit

untuk memaksimumkan keuntungan. Sebab dari kesimpulan ini telah diterangkan dalam bab yang lalu dan akan dilihat kembali dalam pendekatan penentuan keuntungan dengan menggunakan pendekatan: $MC = MR$.

Pendekatan Hasil Penjualan Marjinal – Biaya

Untuk menerangkan pendekatan ini terlebih dahulu perlu dihitung hasil penjualan marjinal dan biaya marjinal. Data tersebut ditemukan dalam Tabel 12.3.

Data hasil penjualan yang ditunjukkan dalam kolom (2) diambil dari data yang sama dalam kolom (4) dari Tabel 12.1. Data dalam kolom (3) dihitung dengan formula berikut:

$MC = TC_2 - TC_1$. Data mengenai biaya total (TC) diambil dari Tabel 12.2, kolom (4). Berdasarkan kepada data dalam kolom (2), (3) dan (4) dapat ditunjukkan *tambahan keuntungan* pada setiap tingkat produksi. Apabila perusahaan tidak memproduksi barang, biaya yang ditanggung

TABEL 12.3
Menentukan Keuntungan Dengan Pendekatan $MC = MR$ (Ribu Rupiah)

Jumlah produksi	Hasil penjualan marjinal	Biaya marjinal ($MC = TC_2 - TC_1$)	Tambahan keuntungan	Jumlah keuntungan/ kerugian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0	—	4	—	-4
1	18	$16-4=12$	6	2
2	14	$26-16=10$	4	6
3	10	$34-26=8$	2	8
4	6	$40-34=6$	0	8
5	2	$46-40=6$	-4	4
6	-2	$54-46=8$	-10	-6
7	-6	$64-54=12$	-16	-22
8	-10	$76-64=12$	-22	-44
9	-14	$90-76=14$	-28	-72
10	-18	$106-90=16$	-34	-106

perusahaan adalah Rp 4000 dan ini meliputi biaya tetap mempengaruhi keuntungan. Oleh sebab itu dalam kolom (3) data tersebut dihitung sebagai “biaya marjinal”.

Berdasarkan data dalam kolom (4) dan (5) ditentukan jumlah keuntungan dalam tingkat produksi. Data dalam kolom (3) jelas menunjukkan bahwa keuntungan maksimum tercapai pada tingkat produksi 3 atau 4 unit. Namun demikian dalam analisis dikatakan profikerusahaan itu akan memproduksi 4 unit untuk memaksimumkan keuntungan karena pada tingkat produksi tersebut $MC=MR$, yaitu masing-masing bernilai Rp 6000.

PEMAKSIMUMAN KEUNTUNGAN SECARA GRAFIK

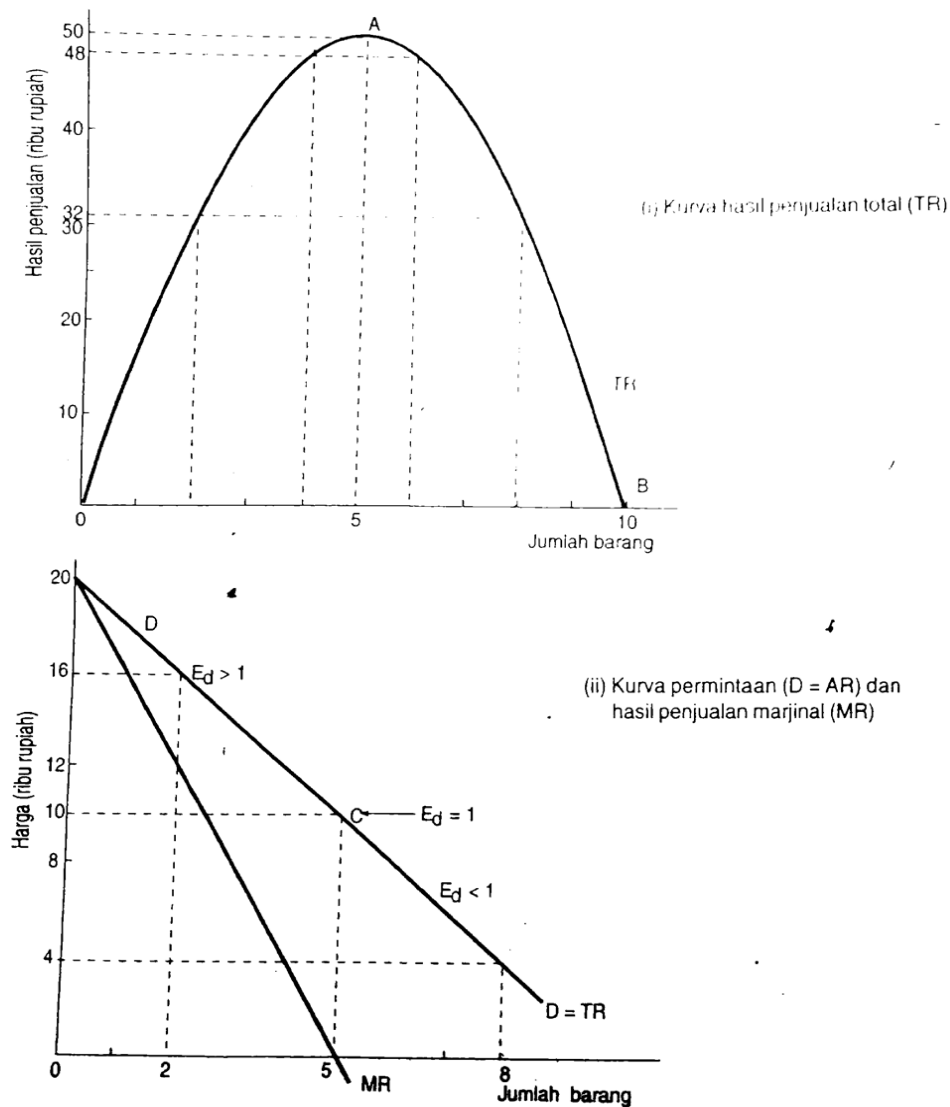
Dalam bagian ini akan diterangkan pemaksimuman keuntungan dalam perusahaan monopoli dengan menggunakan pendekatan secara grafik. Seperti dalam analisis sebelumnya, penentuan produksi yang akan memaksimumkan untung dapat dilakukan dengan dua cara berikut: (i) pendekatan hasil penjualan total – biaya total, dan (ii) pendekatan biaya marjinal – hasil penjualan marjinal. Sebelum cara ini dapat diterangkan terlebih dahulu perlu dilihat ciri perkaitan diantara kurva permintaan ($D=AR$), kurva hasil penjualan total (TR) dan kurva hasil penjualan marjinal (MR). untuk membuat analisis ini perhatikan gambar 12.1.

Kurva KPermintaan, Penjualan Total Dan Penjualan Marjinal

Kurva hasil penjualan total (TR), kurva hasil penjualan rata-rata ($D=AR$), dan kurva hasil penjualan marjinal (MR) dalam gambar 12.1 dibuat berdasarkan data dalam tabel 12.1. sampai kepada jumlah produksi sebanyak 5 unit hasil penjualan total terus mengalami kenaikan, dan kenaikan tersebut adalah pada tingkat yang semakin menurun. Sesudah jumlah produksi mencapai 6 unit

GAMBAR 12.1

Kurva Hasil Penjualan Total, Rata-rata dan Marjinal



Hasil penjualan total semakin berkurang, pada waktu jumlah produksi adalah 10 unit, hasil penjualan total adalah nol,

Hasil penjualan total yang seperti itu sifatnya, apabila digambarkan, adalah seperti yang ditunjukkan oleh kurva TR Dalam gambar 12.1(i), yaitu berbentuk huruf U yang terbalik. Kurva TR akan selalu berbentuk itu didalam keadaan dimana kurva permintaan DD seperti yang terdapat pada gambar 12.1(ii), yaitu yang menggambarkan bahwa gambar semakin rendah maka jumlah yang diminta semakin banyak. Dalam bab lima telah diterangkan bahwa sepanjang kurva permintaan berlaku sifat berikut (i) apabila elastisitas permintaan <1 maka penurunan harga akan menurunkan hasil penjualan. Dan (ii) apabila elastisitas permintaan >1 maka penurunan harga akan menambah hasil penjualan. Berdasarkan kepada sifat ini, kalau diperhatikan sifat perhubungan antara kurva permintaan DD dan kurva TR Pada Gambar 21, dapat dibuat kesimpulan berikut :

- Karena OA menggambarkan hasil penjualan total yang semakin bertambah pada harga yang semakin menurun, maka bagian kurva permintaan DD yang terletak dibagian atas titik C (lihat hasil grafik ii) maka bagian kurva TR permintaan >1 .
- Karena AB menggambarkan hasil penjualan total yang semakin berkurang pada harga yang semakin menurun, maka bagian kurva permintaan yang lebih kebawah dari titik C mempunyai elastisitas permintaan <1
- Pada titik C elastisitas permintaan adalah satu atau uniter

Menentukan keuntungan maksimum

Didalam gambar 12.2 dan Gambar 12.3 ditunjukkan cara menentukan keuntungan maksimum firma monopoli secara grafik. Dalam gambar 12.2 keuntungan maksimum firma ditentukan dengan menggunakan bantuan kurva hasil penjualan total. Sedangkan dalam gambar 12.3 keuntungan maksimum tersebut ditentukan dengan menggunakan pertongan marjinal dan hasil penjualan marjinal.

Kurva TR Dalam Gambar 12.2 menggambarkan hasil penjualan total, dan kurva disebelah kiri dan titik A, dan disebelah kanan dari titik B, kurva TC berada di atas kurva TR. Keadaan ini berarti biaya total melebihi hasil penjualan total, yaitu kedudukan yang merugikan perusahaan. Keuntungan hanya akan dinikmati apabila $TR - TC > 0$ dan ini berlaku diatas titik A dan B. perbedaan diantara TR dan TC adalah paling maksimum apabila garis tegak diantara kurva TR dan TC adalah yang paling panjang oleh karena CD merupakan jarak TR dan TC yang paling panjang, maka tingkat produksi yang akan memaksimumkan keuntungan adalah 4 unit.

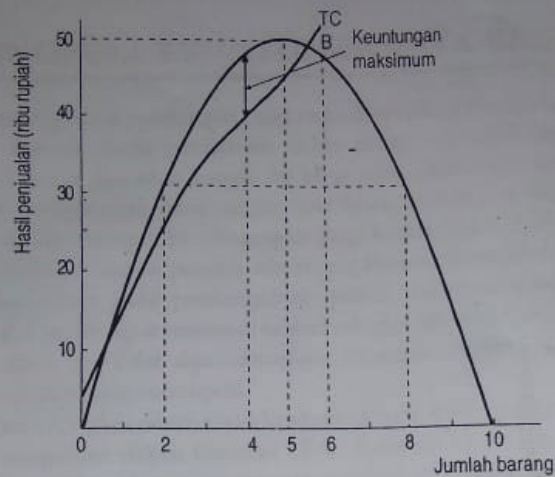
Gambar 12.3 menunjukan cara untuk menentukan tingkat produksi dimana keuntungan maksimum dicapai dengan menggunakan pendekatan hasil penjualan marjinal sama dengan biaya marjinal ($MR = MC$). Kurva AC, MC, $D = AR$, MR dibuat berdasarkan untuk kurva-kurva tersebut. Seperti yang di terangkan dalam bab-bab yang lalu dan uraian sebelum ini. Seterusnya telah diterangkan bahwa keuntungan maksimum dapat ditentukan dengan

melihat pada produksi yang mana keadaan $MR = MC$ wujud. Kurva MR dan MC berpotongan pada tingkat produksi sebanyak Q unit. Hasil penjualan total adalah $OP \times OQ$ atau sama

MONOPOLI

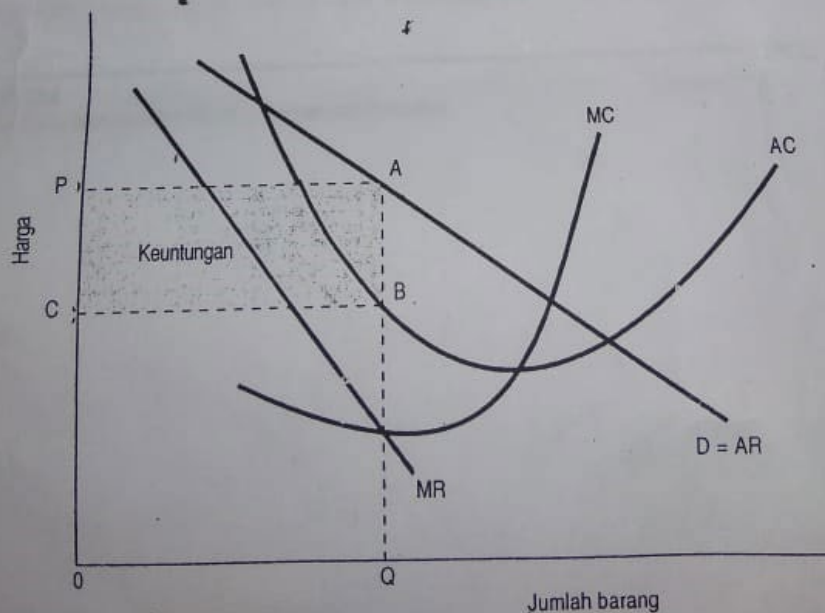
GAMBAR 12.2

Penjualan Total, Biaya Total dan Keuntungan



GAMBAR 12.3

Hasil Penjualan Marjinal, Biaya Marjinal, dan Keuntungan Maksimum

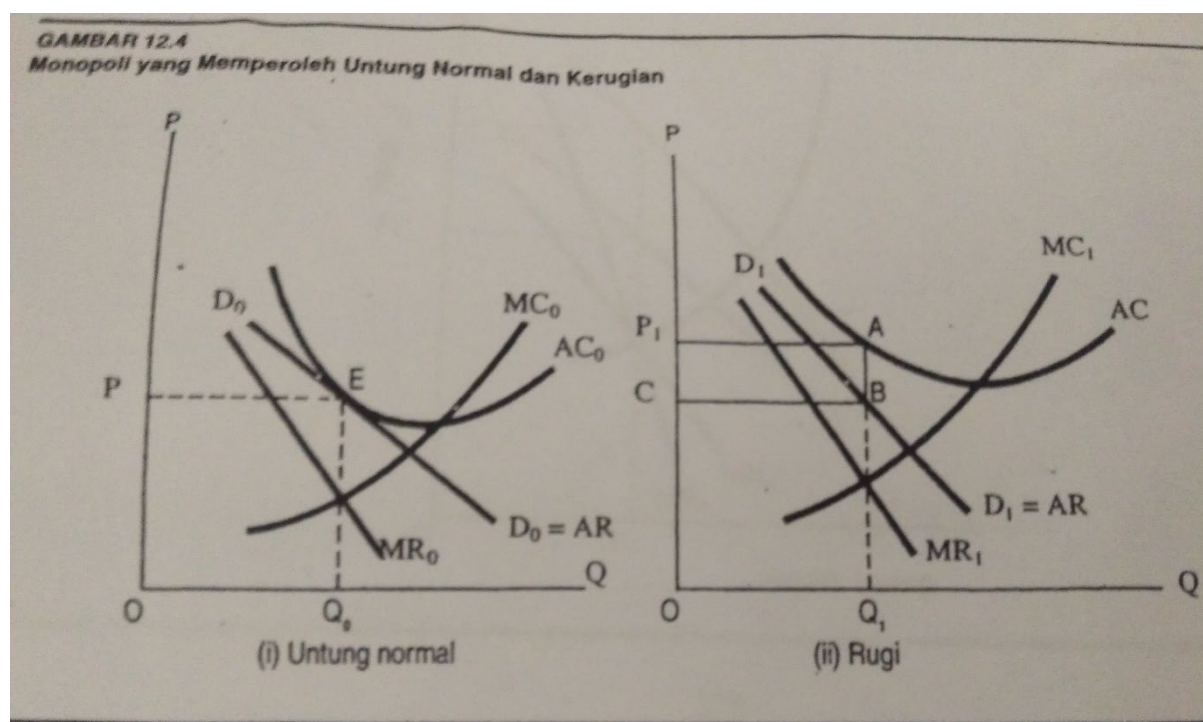


dengan OPAQ. Sedangkan biaya total adalah $OC \times OQ$, atau sama dengan OCBQ. Dengan demikian keuntungan maksimum ditunjukkan oleh kontak PABC.

ADAKAH MONOPOLI KEUNTUNGAN BERLEBIHAN?

Banyak orang mempunyai pandangan yang negatif terhadap perusahaan monopoli. Mereka selalu menganggap bahwa suatu perusahaan dalam pasar monopoli dapat menetapkan harga dengan sekehendak hatinya dan oleh karena itu akan selalu mendapat keuntungan yang sangat berlebihan. Mereka menganggap keuntungan luar biasa merupakan suatu fenomena penting perusahaan monopoli. Ini merupakan pandangan yang kurang tepat. Dalam bab yang lalu telah diterangkan bahwa di dalam jangka pendek ada empat kemungkinan dari keadaan yang dihadapi oleh suatu perusahaan dalam pasar persaingan sempurna: *mendapat untuk melebihi normal, atau untung normal, rugi tetapi masih dapat membayar kembali sebagian dari biaya tetap, dan mengalami kerugian sehingga biaya berubahnya pin dapat di tutupinya*. Ke empat kemungkinan tersebut juga dapat berlaku dalam perusahaan monopoli.

Dalam 12.3 telah ditunjukkan keadaan di mana monopoli memperoleh keuntungan, keadaan lainnya di tunjukkan dalam gambar 12.4. Gambar 12.4 (i) menunjukkan keadaan di mana monopoli tidak mendapat keuntungan tetapi juga tidak menderita kerugian (berarti mendapat *untung normal*), yaitu hasil penjualannya sama dengan biaya totalnya. Keadaan seperti ini akan berlaku apabila kurva biaya menyinggung permintaan pada tingkat produksi di mana hasil penjualan marginal = biaya marginal. Dalam Gambar 12.4 (i) kurva AC_0 menyinggung kurva $D_0 \cdot D_0 = AR_0$ di titik E dan titik singgung ini tepat diatas perpotongan kurva MR_0 dan MC_0 maka adalah paling



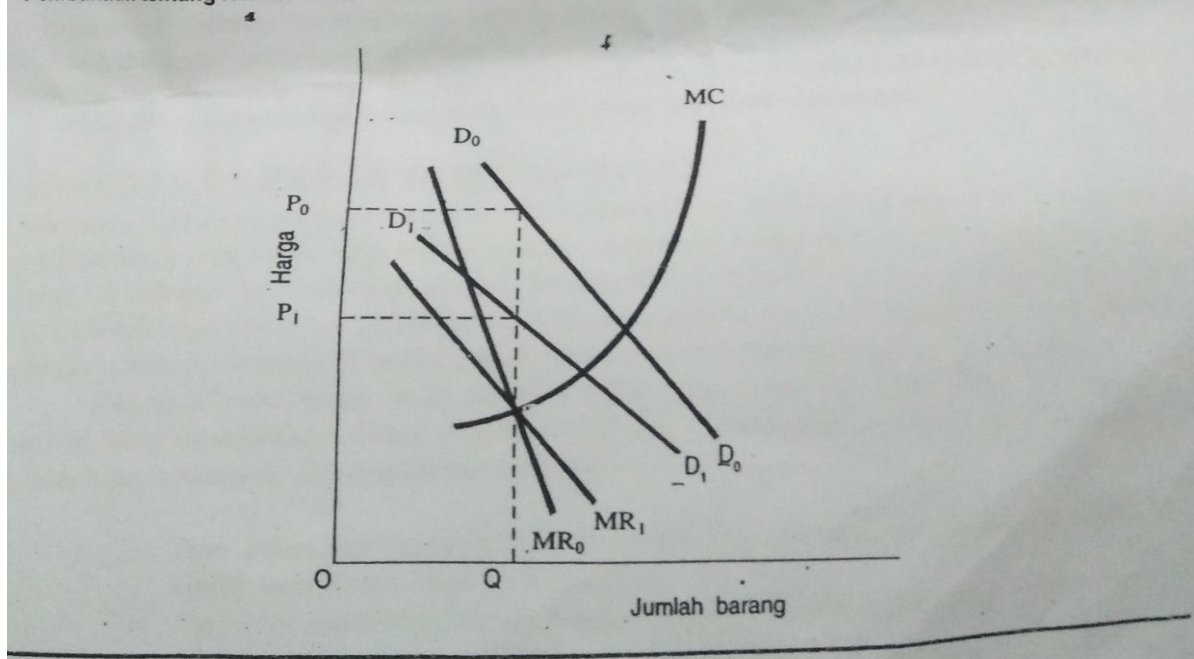
baik kepada perusahaan monopoli untuk memproduksi sebanyak Q_0 hanya pada keadaan ini ia dapat menikmati keuntungan normal. Dalam keadaan lain (apabila jumlah produksinya berbeda dari Q_0) perusahaan akan mengalami kerugian.

Gambar 12.4 (ii) menggambarkan keadaan dimana monopoli mengalami kerugian. Kerugian adalah yang paling minimum apabila perusahaan monopoli memproduksi sebanyak Q_1 , karena pada tingkat produksi tersebut $MR_1 = MC_1$. Biaya total yang dikeluarkan adalah $OQ_1 \times OP_1$. Dengan demikian kerugian yang diderita oleh perusahaan monopoli tersebut adalah seperti yang ditunjukkan oleh kotak $P_1 ABC$. Kerugian ini adalah yang paling minimum. Apabila perusahaan monopoli memproduksi lebih tinggi atau lebih rendah dari Q_1 , kerugian yang akan dialami akan lebih besar lagi.

MONOPOLI DAN KURVA PENAWARAN

Dalam bab yang lalu telah dijelaskan bahwa dalam pasaran persaingan sempurna, didalam jangka pendek sebagian dari kurva MC, yaitu bagian yang terletak diatas kurva AVC, dapat juga dipandang sebagai kurva penawaran. Bagian dari kurva MC tersebut, *di samping menunjukkan biaya marginal pada berbagai tingkat produksi, menunjukkan pula jumlah penawaran perusahaan pada berbagai tingkat harga*. Marilah kita ingat kembali sifat dari kurva penawaran. Kurva penawaran menunjukkan hubungan diantara tingkat harga dan jumlah barang yang ditawarkan. Pada setiap tingkat harga hanya terdapat

GAMBAR 12.5
Pembuktian tentang Ketiadaan Kurva Penawaran dalam Monopoli



Suatu jumlah tertentu barang yang ditawarkan. Dan apabila ada dua tingkat harga, maka masing-masing tingkat harga ini akan menunjukkan suatu jumlah tertentu barang yang ditawarkan, dan kedua jumlah itu akan berbeda.

Didalam pasar monopoli biaya marjinal tidak menunjukkan sifat kurva penawaran seperti yang diterangkan diatas. Sebagai buktinya perhatikanlah Gambar 12.5. Misalnya pada mulanya permintaan adalah D_0D_0 dan hasil penjualan marjinal MR_0 sedangkan biaya marjinal adalah MC. Maka keuntungan maksimum akan dicapai apabila produksi adalah sebanyak Q. Pada tingkat produksi ini akan mencapai P_0 . Selanjutnya misalnya permintaan berubah menjadi D_1D_1 dan hasil penjualan marjinal adalah MR_1 . Biaya produksi tidak berubah, berarti biaya marjinal adalah tetap seperti yang ditunjukkan oleh MC. Dalam keadaan yang baru ini, untuk memaksimalkan keuntungan, perusahaan sekali lagi harus memproduksi sebanyak Q. Tetapi sekarang tingkat harga telah mencapai P_1 . Dengan demikian sekarang kita mendapati ada dua tingkat harga (P_0 dan P_1), tetapi hanya satu jumlah produksi/penawaran (Q). Keadaan ini menyebabkan kurva penawaran untuk suatu perusahaan monopoli tidak dapat digambarkan/ditunjukkan

Dari uraian yang baru dilakukan diatas dapat dibuat kesimpulan berikut: *didalam perusahaan monopoli, atau perusahaan dalam pasar lainnya yang kurva permintaan keatas hasil produksinya bersifat menurun dari kiri atas kekanan bawah, kurva penawarannya tidak dapat ditunjukkan karena tidak terdapat sifat hubungan yang tetap diantara harga dan jumlah yang ditawarkan/diproduksikan oleh perusahaan tersebut.*

MONOPOLI DAN DISKRIMINASI HARGA

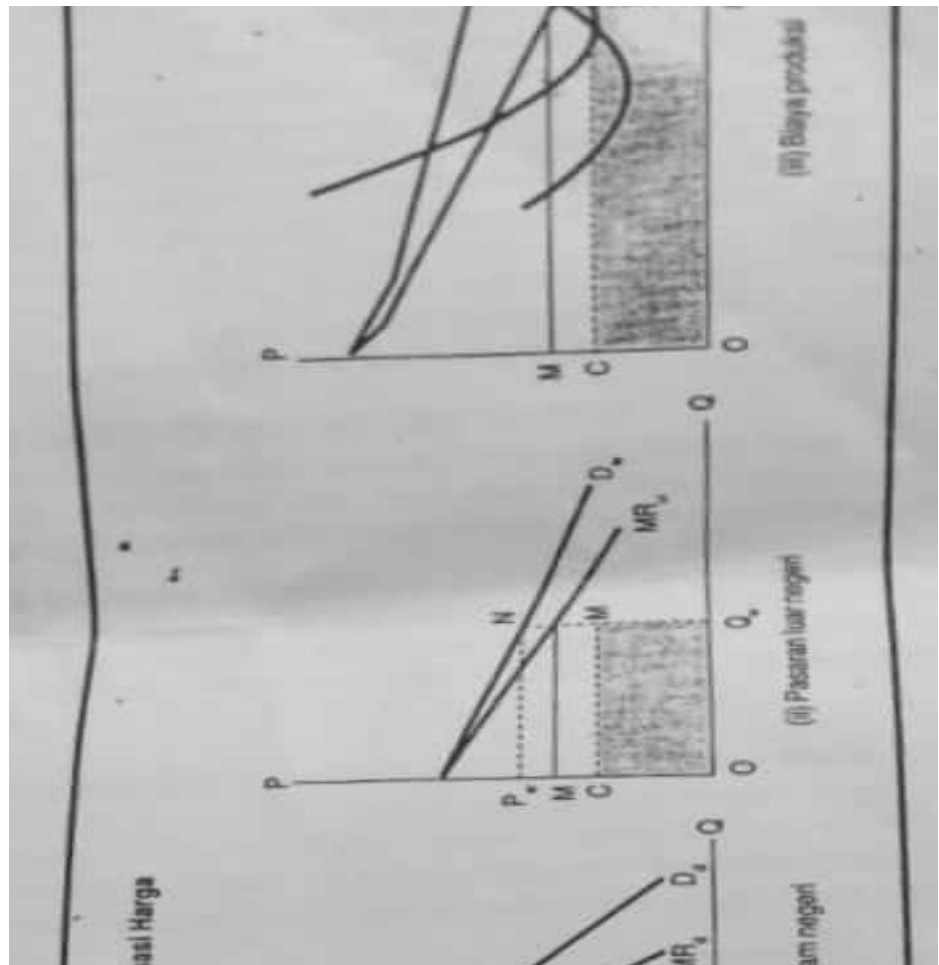
Adakalanya terbuka kemungkinan kepada perusahaan monopoli untuk menjual barangnya didalam dua pasar (misalnya pasar dalam dan luar negeri) yang sangat berbeda sifatnya. Biasanya sifat permintaan di kedua pasar itu juga sangat berbeda. Untuk memaksimalkan keuntungannya perusahaan monopoli dapat menjalankan kebijakan **diskriminasi harga**.

PENENTUAN HARGA DI SETIAP PASAR

Sekiranya suatu perusahaan monopoli ingin melaksanakan kebijakan diskriminasi harga, persoalan yang pertama yang harus dipecahkan adalah: *berapakah harga yang akan ditetapkan di tiap-tiap pasar supaya keuntungan dapat dimaksimalkan?* Jawabannya di terangkan dengan menggunakan Gambar 12.6. Untuk memperoleh jawabannya diperlukan data berikut: (i) biaya produksi yang dikeluarkan, dan (ii) sifat permintaan di setiap pasar—untuk pasar dalam negeri dan luar negeri.

Misalnya kurva biaya total rata-rata (AC) dan biaya marjinal (MC) monopoli adalah seperti yang di tunjukkan dalam gambar 12.6 (iii). Seterusnya misalkan pula hasil produksi perusahaan monopoli tersebut di jual di dua pasar, yaitu:

- *Pasar dalam negeri*, yang kurva permintaan (D_d) dan hasil penjualan marjinalnya (MR_d) adalah seperti ditunjukkan dalam grafik (i).
- *Pasar luar negeri*, yang kurva permintaan (D_w) dan hasil penjualan marjinalnya (MR_w) adalah seperti dalam grafik (ii).



Gabungan permintaan di kedua pasar tersebut $D_d + D_w$ dalam Gambar 12.6 (iii) yaitu kurva $D = AR$ berarti $D = AR$ adalah sama dengan $D_d + D_w$ kurva MR adalah kurva hasil penjualan marjinal apabila hasil penjualan di kedua pasar tersebut di gabungkan. Berarti $MR = MR_d + MR_w$.

Perusahaan monopoli tersebut memaksimumkan keuntungan apabila $MR = MC$, dan dalam Gambarnya 12.6 (iii) ditunjukkan bahwa keadaan itu di capai apabila perusahaan memproduksi sebanyak Q . Biaya marjinal pada jumlah produksi tersebut adalah OM . Berapa banyaklah yang di jual ke pasar luar negeri? Supaya di tiap-tiap pasar di peroleh keuntungan yang maksimum (dan selanjutnya memaksimumkan keseluruhan keuntungan perusahaan), di tiap-tiap pasar penjualan harus mencapai keadaan di mana biaya marjinal OM adalah sama dengan hasil penjualan marjinal di masing-masing pasar. Berarti syarat

pemaksimuman keuntungan di pasar dalam negeri adalah $OM = MR_d$ dan syarat pemaksimuman keuntungan di pasar luar negeri adalah $OM = MR_w$. Dengan demikian keuntungan maksimum di kedua pasar akan di capai apabila di dalam pasar negeri di jual sebanyak Q_d dan di pasar luar negeri sebanyak Q_w . Perlulah di ingat bahwa $Q = Q_d + Q_w$ harga pasar di dalam negeri adalah P_d dan harga pasar di luar negeri P_w CMN (di pasar luar negeri). Dapatkah anda menghitung biaya total dan hasil penjualan total?

SYARAT-SYARAT DISKRIMINASI HARGA

Tidak semua perusahaan monopoli tidak melakukan diskriminasi harga. Hanya dalam keadaan-keadaan tertentu diskriminasi harga dapat dijalankan dengan sukses. Di bawah ini dijelaskan beberapa keadaan yang memungkinkan perusahaan monopoli melakukan diskriminasi harga.

1. Barang tidak dapat dipindahkan dari satu pasar ke pasar yang lain sekiranya terdapat kemungkinan barang dapat dibawa dari pasar yang lebih murah ke pasar yang lebih mahal, maka kebijakan diskriminasi harga tidak akan efektif. Barang dari pasar yang lebih murah akan dijual lagi di pasar yang lebih mahal dan perusahaan tidak dapat menjual lagi barang yang disediakan untuk pasar tersebut.

2. Sifat barang atau jasa itu memungkinkan dilakukan diskriminasi harga barang-barang atau jasa-jasa tertentu dapat dengan mudah dijual dengan harga yang berbeda. Barang seperti itu biasanya berbentuk jasa perseorangan seperti jasa seorang dokter, ahli hukum, penata rambut, dan sebagainya. Mereka dapat menetapkan tarif mereka berdasarkan kepada kemampuan langganan untuk membayar, orang kaya dikenakan tarif yang tinggi, sebaliknya orang miskin diberi diskon.

3. Sifat permintaan dan elastisitas permintaan di masing-masing pasar haruslah sangat berbeda kalau permintaan dan elastisitas adalah sangat bersamaan di kedua pasar tersebut, keuntungan tidak akan diperoleh dari kebijakan tersebut. Biasanya diskriminasi harga dijalankan apabila elastisitas permintaan di masing-masing pasar sangat berbeda. Apabila permintaan tidak elastis, harga akan ditetapkan pada tingkat yang relatif tinggi, sedangkan di pasar yang permintaannya lebih elastis, harga ditetapkan pada tingkat yang rendah. Dengan cara ini penjualan dapat diperbanyak dan keuntungan dimaksimumkan.

4. Kebijakan diskriminasi harga tidak memerlukan biaya yang melebihi keuntungan yang di peroleh tersebut adakalanya melaksanakan kebijakan diskriminasi harga harus mengeluarkan biaya. Apabila kebijakannya tersebut di lakukan di dua daerah berbeda, maka biaya untuk mengangkut barang harus di keluarkan dan sekiranya di lakukan di daerah yang sama, biaya yang di keluarkan mungkin dalam bentuk iklan. Apabila biaya yang di keluarkan adalah melebihi pertambahan keuntungan yang di peroleh dari diskriminasi harga, tidak dapat menjalankan kebijakannya tersebut.

5. Produsen dapat mengeksploiter beberapa sikap tidak rasional konsumen ini misalnya di lakukan dengan menjual barang yang sama tetapi dengan pembungkusan, merek/cap, dan kampanye iklan yang berbeda. Dengan cara ini produsen dapat menjual barang yang di

katakannya bermutu tinggi kepada konsumen kaya dan sisanya kepada golongan masyarakat lainnya. Cara yang lain adalah menjual barang yang sama, tetapi dengan harga yang berbeda pada daerah pertokoan yang berbeda di daerah pertokoan orang kaya harganya lebih mahal dari pada di daerah yang pertokoan orang miskin.

CONTOH-CONTOH KEBIJAKKAN DISKRIMINASI HARGA

Tidak susah untuk mencari contoh-contoh kebijakan diskriminasi harga di dalam kehidupan sehari-hari, karena hal itu banyak dilakukan. Di bawah ini ditunjukkan beberapa contoh kebijakan semacam itu.

- **Kebijakan diskriminasi harga oleh perusahaan monopoli pemerintah** perusahaan listrik negara misalnya menggunakan tarif yang berbeda untuk yang dipakai rumah tangga dan yang dipakai perusahaan.
- **Kebijakan diskriminasi harga oleh jasa-jasa profesional.** Dokter spesialis, dokter praktek umum, ahli hukum dan guru kursus privat adalah beberapa golongan profesional yang sering menjalankan diskriminasi harga dari jasa yang mereka berikan mereka biasanya mempunyai tarif yang fleksibel. Kepada orang yang relatif tak mampu mereka mengenakan tarif yang rendah, sedangkan kepada orang kaya tarifnya di tinggikan.
- **Kebijakan diskriminasi harga di pasar internasional.** Dalam aspek ini perusahaan membedakan di antara harga yang dijual di dalam negeri dengan harga untuk penjualan di luar negeri. Harga penjualan di luar negeri pada umumnya lebih rendah karena di pasaran internasional terdapat banyak saingan, dan untuk mempertinggi kemampuannya untuk bersaing perusahaan perlu menekan harga hingga menekan harga yang serendah mungkin

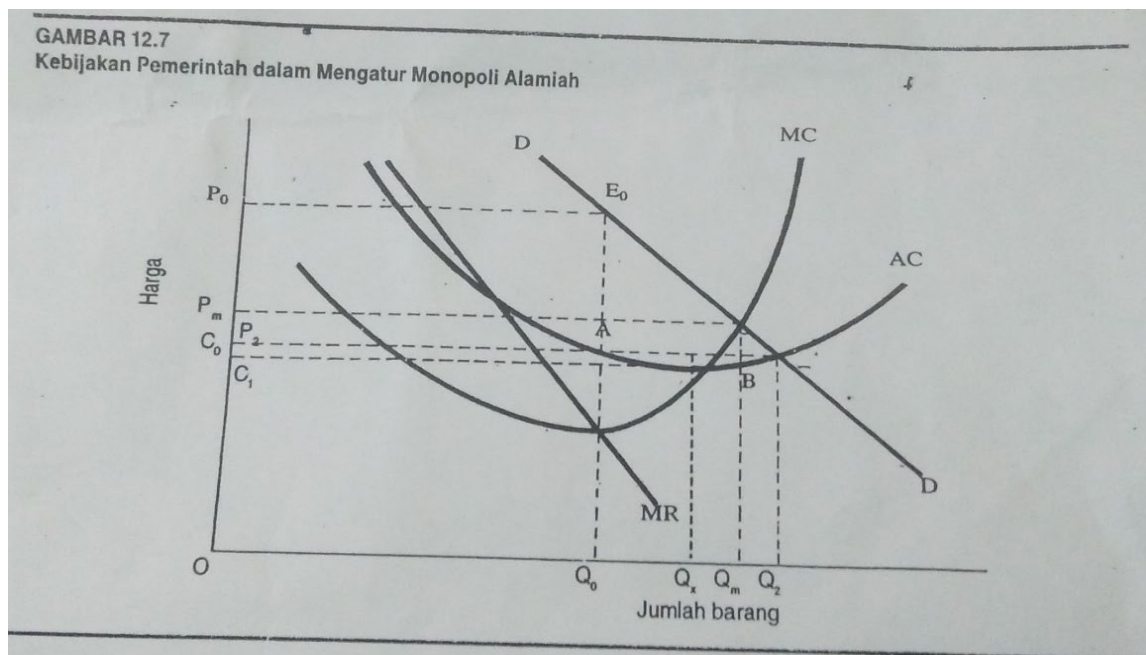
PENGENDALIAN HARGA DALAM MONOPOLI ALAMIAH

Arti dari monopoli alamiah telah diterangkan dalam uraian terdahulu. Ia adalah; **perusahaan yang terus menerus menikmati skala ekonomi hingga pada tingkat produksi yang sangat banyak jumlahnya, berarti AC terus menerus turun hingga ketingkat produksi yang sangat tinggi.** Pada waktu biaya rata-rata mencapai minimum tingkat produksi telah meliputi sebagian besar dari kebutuhan masyarakat. Keadaan seperti ini akan menghambat masuknya perusahaan lain, karena amat sukar bagi perusahaan baru untuk melakukan usaha seefisien seperti perusahaan yang lama yang menikmati skala ekonomi yang besar.

MONOPOLI ALAMIAH DAN PEMAKSIMUMAN KEUNTUNGAN

Apabila kegiatan monopoli alamiah didasarkan kepada tujuan memaksimumkan kerugian yang besar kepada masyarakat. Mereka harus membayar barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan itu pada *harga yang relatif tinggi*. Disamping itu *jumlah barang/jasa yang ditawarkannya adalah lebih rendah* dan jumlah barang yang diproduksi secara optimal. Sebagai akibatnya, masyarakat akan memperoleh sebagian saja barang yang mungkin dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Kerugian yang diderita masyarakat semakin bertambah serius lagi mengingat perusahaan monopoli alamiah pada umumnya menghasilkan barang yang penting sekali artinya dalam kehidupan masyarakat. Seperti telah diterangkan, monopoli

alamia terutama terdiri dari perusahaan jasa umum seperti perusahaan listrik, perusahaan air, perusahaan jasa pos dan telepon



Untuk memaksimalkan manfaat dari kegiatan perusahaan seperti itu campur tangan pemerintah yang menjamin agar kegiatan perusahaan tersebut aka menguntungkan masyarakat sangat diperlukan. Campur tangan tersebut biasanya dilakukan dengan mengendalikan dan menetapkan harga barang/jasa yang dihasilkan perusahaan monopoli. Adahkalah, yaitu apabila harga yang ditetapkan terlalu rendah, pemerintah memberikan subsidi kepadah perusahaan monopoli alamiah. Bentuk-bentuk campur tangan yang dilakukan pemerntah akan dapat dengan jelas diterangkan dengan menggunakan gambar 12.7

Sekiranya perusahaan monopoli ingin memaksimalkan keuntunganya, yang harus dilakukan perusahaan itu adalah mencapat tingkat produksi diman $MC=MR$. Keadaan itu akan berlaku apabila perusahaan memproduksi sebanyak Q_0 dan pada tingkat produksi harga barang adalah P_0 . jumlah keuntungan yang diperoleh monopoli adalah $C_0P_0E_0$ A. Dan keuntungan tersebut adalah keuntungan yang paling maksimum yang dapat diperoleh perusahaan monopoli. Maka, sekiranya pemerintah tidak mengatur kegiatan monopoli, perusahaan monopoli hanya akan memproduksi sebesar Q_0 . ini merupakan tingkat produksi tingkat produksi yang diproduksi yang relatif rendah kalau dibaningkan dengan kapasitas optimal dari perusahaan monopoli tersebut, yaitu sebanyak Q_x . (**kapasitas optimal adalah penggunaan kapasitas perusahaan sehingga mencapai tingkat yang paling minimum**).

CAMPUR TANGAN PEMERINTAH

Apabila perusahaan monopoli banyak hanya memproduksi sebanyak Q_0 , tindakan seperti itu adalah sangat merugikan karena jumlah barang yang di nikmati masyarakat relatif sedikit

dan harganya terlalu tinggi. Untuk menghindari kerugian itu pemerintah perlu campur tangan, yaitu dengan menetapkan harga yang wajar dan dengan itu meringankan beban para konsumen barang yang dihasilkan monopoli tersebut.

Dalam bab yang telah di terangkan bahwa penggunaan faktor-faktor dalam suatu perusahaan adalah paling efisien apabila biaya marjinal sama dengan harga ($P = MC$) sekiranya tujuan ini akan di capai pemerintah, yaitu mengharuskan perusahaan monopoli untuk bekerja seefisien mungkin dalam keadaan seperti yang di tunjukkan Gambar 12.7 tingkat produksi haruslah mencapai Q_m . Pada tingkat produksi tersebut harga yang akan berlaku di pasar adalah P_m haruslah mencapai Q_m adalah jauh lebih besar dari pada Q_0 dan P_m dan lebih rendah dari P_0 ini berarti masyarakat memperoleh manfaat apabila kegiatan perusahaan monopoli, ini bukanlah keadaan yang paling menguntungkan. Walaupun biaya produksi rata-rata mencapai OC_1 , yaitu lebih rendah dari OC_0 dan masih memperoleh keuntungan, tetapi jumlahnya tidak sebanyak pada produksi Q_0 . Monopoli hanya memperoleh untung sebanyak $C_1P_mE_1$. B. Adakalanya, apabila pemerintah menetapkan produksi pada keadaan di mana biaya marjinal sama dengan harga, perusahaan akan mengalami kerugian. Dalam keadaan seperti ini pemerintah akan memberi subsidi.

Cara lain yang dapat di lakukan pemerintah di dalam usaha untuk menetapkan harga yang wajar dan jumlah penawaran barang yang mencukupi adalah menetapkan harga pada tingkat di mana harga = biaya rata-rata ($P = AC$) .dalam Gambar 12.7 keadaan itu dicapai pada titik E_2 , yang berarti harga yang di tetapkan haruslah mencapai tingkat P_2 dan monopoli akan memproduksi.

sebanyak Q_2 . Dengan memproduksi sebanyak Q_2 perusahaan monopoli akan mendapat untung normal, yaitu keadaan dimana hasil penjualan total adalah sama dengan biaya total.

PENILAIAN KE ATAS MONOPOLI

Dalam bagian ini akan dilihat sampai mana baik buruknya perusahaan monopoli kalau dilihat dari sumbangannya kepada efisiensi kegiatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Untuk tujuan ini tiga persoalan berikut akan diperhatikan.

- Sampai dimanakah efisiensi monopoli didalam menggunakan sumber-sumber daya, didalam menghasilkan barang, dan dalam meminimumkan biaya per unit?
- Sampai dimanakah monopoli memberikan perangsang untuk melakukan inovasi (pembaruan) dan perkembangan teknologi?
- Apakah implikasi dari adanya monopoli terhadap distribusi pendapatan?

EFISIENSI KEGIATAN MONOPOLI

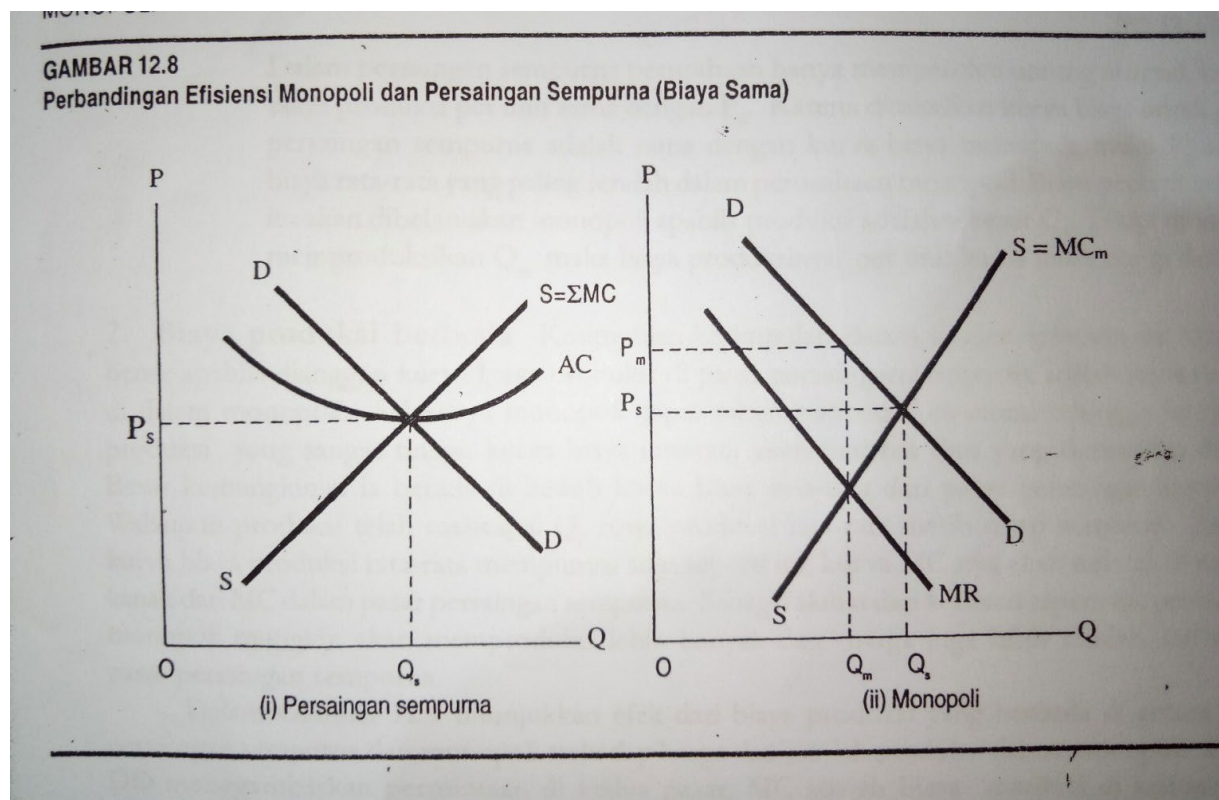
Telah ditunjukkan dalam bab yang lalu bahwa persaingan sempurna mengalokasikan sumber-sumber daya secara ideal, Yaitu didalam jangka panjang perusahaan dalam persaingan sempurna terus menambah produksinya hingga tercapai keadaan dimana harga=biaya marjinal. Monopoli telah menghentikan kegiatan produksinya sebelum hal tersebut tercapai. Di samping itu di dalam jangka panjang, oleh karena tidak adanya persaingan, perusahaan monopoli masih dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar dari keuntungan normal, dan ia dicapai pada waktu harga masih lebih besar dari biaya marjinal. Ini berarti penggunaan

sumber-sumber yang tidak optimum ini menimbulkan dua akibat yang tidak menguntungkan, yaitu: (i) produksi dan penawaran barang adalah relatif sedikit dan ini meninggalkan harga, dan (ii) biaya produksi adalah lebih tinggi daripada biaya rata-rata yang optimum.

Perbandingan Efisiensi Monopoli dan Persingan Sempurna

Perbandingan ini akan dilakukan melihat dua keadaan, yaitu : (i) apabila *biaya produksinya sama*, dan (ii) *apabila biaya produksinya berbeda*.

1. Biaya produksi sama perbandingan efisiensi di antara pasar persaingan sempurna dan monopoli dalam menggunakan sumber-sumber daya, memproduksi barang, dan meminimumkan biaya produksi per unit, ditunjukkan dalam gambar 12.8 dalam gambar 12.8 (i) ditunjukkan permintaan (DD) dan penawaran (SS) di dalam pasar persaingan sempurna. Dengan demikian harga adalah P_s dan jumlah barang yang di perjual belikan di pasar adalah Q_s . Telah diterangkan bahwa (i) kurva penawaran pasar persaingan sempurna adalah gabungan kurva biaya marginal perusahaan-perusahaan, dengan demikian $SS = MC$, dan (ii) setiap perusahaan memperoleh keuntungan normal, berarti *harga* adalah sama dengan *biaya produksi* per unit paling minimum.



Seterusnya misalkan seluruh perusahaan dalam persaingan sempurna bergabung dan menjadi satu perusahaan monopoli. Dalam gabungan ini di misalkan juga bahwa biaya produksi tidak mengalami perubahan. Oleh sebab itu kurva SS sama dengan kurva MC dari pasar persaingan sempurna sekarang berubah menjadi kurva biaya marginal perusahaan monopoli ($SS = MC_m$). Perubahan ini ditunjukan dalam gambar 12.8 (ii). Gambar tersebut menunjukkan keadaan sebelum dan sesudah perusahaan monopoli diwujudkan. Harga dan jumlah barang yang diperjualbelikan sebelum perusahaan-perusahaan bergabung berturut-turut adalah P_s dan Q_s .

Sebuah perusahaan-perusahaan itu menjadi perusahaan monopoli harga tidak sama dengan hasil penjualan marginal. Dengan permintaan pasar seperti DD, hasil penjualan marginal

adalah MR. Maka perusahaan monopoli akan memaksimalkan keuntungan apabila jumlah produksi adalah Q_m . Pada tingkat produksi ini harga akan mencapai P_m .

Berdasarkan perbandingan antara keadaan di pasar persaingan sempurna dan monopoli, yang diterangkan dengan menggunakan gambar 12.8, dapat diambil beberapa kesimpulan seperti yang dinyatakan di bawah ini:

- *Persaingan sempurna menggunakan sumber-sumber daya dengan lebih efisien dari monopoli.* Dalam monopoli P_m lebih besar dari MC sedangkan dalam persaingan sempurna $P_s = MC$.
- *Harga dalam monopoli lebih tinggi dari harga dalam pasar persaingan sempurna.*
- *Jumlah produksi dalam pasar persaingan sempurna lebih tinggi dari pada dalam monopoli.*
- *Biaya produksi per unit dalam monopoli adalah lebih tinggi dari dalam persaingan sempurna.*

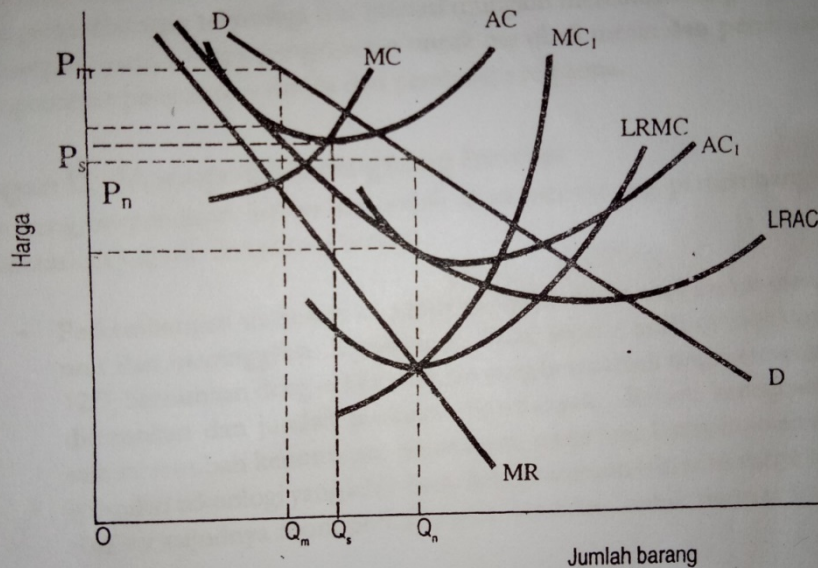
Dalam persaingan sempurna perusahaan hanya memperoleh untung normal, berarti biaya produksi per unit sama dengan P_s . Karena disisalkan kurva biaya untuk pasar persaingan sempurna adalah sama dengan kurva biaya monopoli, maka P_s adalah biaya rata-rata yang paling rendah dalam perusahaan monopoli. Biaya per unit sebesar itu akan dibelanjakan monopoli apabila produksi adalah sebesar Q_s . Tetapi monopoli memproduksi Q_m , maka biaya produksinya per unit harus lebih tinggi dari P_s .

2. Biaya produksi berbeda kesimpulan-kesimpulan dalam analisis sebelum ini hanyalah benar apabila dianggap kurva biaya produksi di pasar persaingan sempurna adalah sama dengan di dalam monopoli. Sekiranya monopoli dapat menikmati skala ekonomi sehingga ke tingkat produksi yang sangat tinggi, kurva biaya rata-rata akan berbeda dari yang disisalkan di atas. Besar kemungkinan ia berada di bawah kurva biaya rata-rata dari pasar persaingan sempurna. Walaupun produksi telah mencapai Q_s biaya produksi rata-rata masih tetap menurun. Apabila kurva biaya produksi rata-rata mempunyai sifat seperti itu, kurva MC-nya akan terletak di sebelah kanan dari MC dalam pasar persaingan sempurna. Sebagai akibat dari keadaan seperti ini, perusahaan monopoli akan memproduksi lebih banyak dan harga juga lebih rendah dari dalam pasar persaingan.

Dalam Gambar 12.9 ditunjukkan efek dari biaya produksi yang berbeda di antara pasar persaingan sempurna dan monopoli terhadap harga dan jumlah produksi dalam monopoli. Kurva DD menggambarkan permintaan di kedua pasar, MC adalah biaya marjinal di kedua pasar

GAMBAR 12.9

Perbandingan Efisiensi Monopoli dan Persaingan Sempurna Apabila Biaya Berbeda



Apabila disisalkan biaya produksi adalah sama, dan MR adalah hasil penjualan marjinal dalam pasar monopoli. Dengan demikian maka (i) produksi dan harga di persaingan sempurna adalah Q_s dan P_s , dan (ii) produksi dan harga di monopoli adalah Q_m dan P_m .

Selanjutnya sekarang disisalkan monopoli dapat menikmati skala ekonomi (misalkan sebagai akibat kemajuan teknologi dan inovasi) sehingga kurva biaya berubah menjadi AC_1 dan MC_1 . Kurva $LRAC$ dan $LRMC$ menggambarkan kurva biaya jangka panjang. (catatan: skala ekonomi berlaku dalam jangka panjang). Keuntungan yang maksimum akan dicapai monopoli apabila memproduksi sebanyak Q_n , dan pada tingkat produksi itu harga pasar akan mencapai P_n . Ini menunjukkan bahwa (i) harga dalam pasar monopoli lebih rendah dari dalam pasar persaingan sempurna, dan (ii) jumlah produksi dalam pasar monopoli adalah lebih besar.

PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DAN INOVASI

Terdapat pertentangan di antara ahli-ahli ekonomi di dalam menilai apakah monopoli memberi perangsang dalam mengembangkan teknologi dan melakukan inovasi. Sebagian ahli ekonomi berpendapat perkembangan teknologi dan inovasi akan terlambat apabila terdapat kekuatan monopoli. Sedangkan sebagian lagi berpendapat bahwa monopoli akan memberi dorongan kepada perkembangan teknologi dan inovasi. Alasan-alasan dari masing-masing pendapat ini diterangkan di bawah ini.

Pandangan I: monopoli tidak merangsang inovasi

Golongan yang berpendapat bahwa monopoli tidak merangsang perkembangan teknologi dan inovasi melandaskan keyakinannya kepada pandangan bahwa ketiadaan persaingan menimbulkan keengganan kepada monopoli untuk melakukan perubahan. Tanpa adanya persaingan monopoli tidak perlu gelisah akan kehilangan pasar dan mengalami kerugian karena perusahaan lain tidak akan masuk ke dalam industry tersebut. Maka selama ia tidak

diperlukan, perubahan dalam teknologi dan inovasi tidak akan dilakukan oleh monopoli. Keengganan melakukan perubahan disebabkan juga karena perkembangan teknologi dan inovasi mungkin menimbulkan pengorbanan yang besar kepada monopoli, yaitu berupa pengeluaran untuk membeli mesin dan peralatan yang baru, dan harus mempercepat penyusutan mesin dan peralatan yang lama.

Pandangan II: monopoli merangsang inovasi

Golongan yang berpendapat bahwa monopoli akan mendorong perkembangan teknologi dan inovasi didasarkan pada dua alasan berikut:

- Perkembangan teknologi dan inovasi adalah suatu cara untuk mengurangi biaya per unit dan meniggikan keuntungan. Dan, seperti telah ditunjukkan dalam gambar 12.9 , bersamaan dengan keuntungan yang bertambah tinggi tersebut juga harga dapat diturunkan dan jumlah produksi di perbanyak. Berarti kemajuan teknologi bukan saja menambah keuntungan perusahaan tetapi juga kesejahteraan masyarakat.
- Memiliki teknologi yang lebih baik dari perusahaan lain adakalanya merupakan sumber dari terwujudnya monopoli. Dengan demikian, untuk perusahaan-perusahaan yang memperoleh kekuasaan monopoli dengan cara itu, mengadakan penyelidikan dan pengembangan teknologi secara terus-menerus merupakan syarat penting untuk mempertahankan kekuasaan monopolinya.

MONOPOLI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Telah diterangkan bahwa dalam monopoli terdapat kemungkinan berlakunya keadaan berikut: *harga akan lebih tinggi, jumlah produksi lebih rendah, dan kemungkinan lebih besar daripada didalam pasar persaingan sempurna*. Berdasarkan kepada kemungkinan ini kebanyakan ahli ekonomi berpendapat bahwa monopoli menimbulkan akibat yang buruk keatas kesejahteraan masyarakat dan distribusi pendapatan menjadi lebih merata. Monopoli akan memperoleh keuntungan yang lebih dari normal, dan ini akan dinikmati oleh pengusaha monopoli dan pemegang-pemegang sahamnya. Meraka pada umunya terdiri dari penduduk yang berpendapatan tinggi atau menengah. Para pekerja, yang merupakan golongan yang relatif miskin, tidak akan memperoleh sesuatu apa pun dari keuntungan monopoli yang lebih tinggi dari keuntungan normal tersebut.

Tanpa ada hak eksklusif untuk berusaha sebagai perusahaan monopoli, akan wujud kemungkinan berlakunya keadaan dimana beberapa perusahaan baru pada akhirnya beroperasi dalam pasar. Dalam keadaan seperti itu pasaran telah berubah menjadi oligopoly. Ini menyebabkan setiap perusahaan tidak dapat menikmati skala ekonomi secara maksimum. Maka setiap perusahaan akan menetapkan harga/tariff yang tinggi ke atas barang/jasa yang dihasilkannya. Keadaan seperti ini menimbulkan kerugian pada masyarakat, karena mereka harus membayar dengan harga yang tinggi tersebut.

Hak eksklusif yang menjamin adanya perusahaan tunggal dan pasar belum menjamin bahwa harga ditetapkan pada tingkat yang rendah. Walaupun perusahaan itu dapat mengecap skala ekonomi dengan sepenuhnya, yang menyebabkan biaya produksi berada pada tingkat yang rendah sekali, belum tentu perusahaan akan menjual hasil produksi dengan harga yang rendah. Sadar bahwa ia mempunyai kekuasaan monopoli mungkin menyebabkan ia akan menetapkan harga yang tinggi juga. Untuk mengatasi masalah pemerintah, disamping memberikan hak monopoli, akan menetapkan harga/tariff penjualan dari barang/jasa yang disediakan perusahaan tersebut. Dengan cara ini dapat lah kepentingan para konsumen

dilindungi, yaitu para konsumen dapat membeli barang yang dihasilkan perusahaan monopoli pada tingkat harga yang relatif rendah.

RINGKASAN DAN KONSEP PENTING

RINGKASAN

1. Pasar monopoli adalah pasar barang dimana hanya terdapat satu produsen dalam pasaran. ciri penting lainnya dari perusahaan monopoli adalah: barang yang diproduksinya tidak mempunyai pengganti, hambatan untuk memasuki pasar sangat besar mempunyai kekuasaan yang besar untuk mempengaruhi harga.
2. Terwujudnya monopoli terutama disebabkan oleh salah satu atau gabungan tiga faktor berikut: memiliki sumber daya yang unik/istimewa dan tidak dapat digantikan, dapat menikmati skala ekonomi hingga tingkat produksi yang sangat besar, dan peraturan pemerintah yang memberi hak eksklusif atau hak monopoli. Peraturan pemerintah yang mewujudkan monopoli adalah hak paten, hak cipta dan hak usaha eksklusif.
3. Kurva, TR, MR dan $DD=PP$ dalam perusahaan monopoli berbeda dengan perusahaan yang berada dalam pasar persaingan sempurna. Dalam monopoli kurva permintaan $DD=AR$ yang menurun dari kiri atas ke kanan bawah. Sebagai akibat sifat ini (i) MR juga menurun ke bawah dan berada di bawah kurva DD, dan (ii) kurva TR berbentuk U yang terbalik.
4. Seperti dengan operasi firma/perusahaan di pasar persaingan sempurna, dalam monopoli operasi perusahaan dapat menghadapi salah satu dari empat keadaan berikut: (i) memperoleh untung lebih normal (ii) memperoleh untung normal (iii) mengalami kerugian tetapi dapat menutup biaya berubah, dan (iv) hasil penjualannya kurang dari biaya berubah. Dalam jangka panjang perusahaan monopoli akan terus beroperasi hanya apabila mendapatkan untung normal atau lebih normal.
5. Berbeda dengan dalam pasaran persaingan sempurna, dalam monopoli tidak dapat ditentukan kurva penawaran perusahaan. Hal ini disebabkan karena tidak terdapat hubungan yang pasti antara tingkat harga dan kuantitas barang yang ditawarkan.
6. Perusahaan monopoli untuk menambah keuntungan, selalu menjalankan kebijakan diskriminasi harga-yaitu menjual produksinya pada harga yang berlainan di luar pasar terpisah. Untuk dapat menjalankan kegiatan diskriminasi harga, harus wujud hal berikut:
 - a. Barang tidak dapat dipindahkan dari pasar satu ke pasar yang lain.
 - b. Barang yang diproduksi dapat dijual di dua pasar yang berbeda.
 - c. Elastisitas permintaan di kedua-dua pasar berbeda.
 - d. Biaya yang dikeluarkan tidak melebihi keuntungan tambahan yang diperoleh.
 - e. Ciri pembeli di satu pasar berbeda dengan di pasar lainnya.
7. Pasar monopoli sering terdapat monopoli alamiah-yaitu suatu perusahaan tunggal yang mampu menurunkan biaya produksi per unit hingga ke tingkat produksi yang sangat tinggi. Di perusahaan monopoli seperti itu masyarakat akan memperoleh manfaat yang lebih besar apabila monopoli tersebut diatur kegiatannya agar memproduksi barang yang lebih banyak dari pada tingkat produksi yang mewujudkan keuntungan yang paling maksimum kepada produsen. Kesejahteraan masyarakat akan dapat ditingkatkan apabila: (i) produksi dicapai pada ketika $P=AC$ -minimum, atau (ii) produksi dicapai pada ketika $MC=MR$ (dan menyebabkan $MC=P$)
8. Kebaikan perusahaan monopoli adalah:
 - a. Apabila menikmati skala ekonomi, biaya produksi lebih murah daripada firma pasar persaingan sempurna, dan tingkat produksi lebih besar.
 - b. Mutu barang semakin meningkat dan harganya semakin murah apabila perusahaan terus-menerus melakukan perkembangan dan inovasi.

- c. Kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan apabila monopoli dapat terus menghasilkan barang yang lebih murah dan lebih bermutu.
- 9. Walau bagaimanapun, apabila perusahaan monopoli tidak berkembang, keburukan berikut mungkin berlaku:
 - a. Harga barang lebih mahal dan tingkat produksi lebih rendah dipasar persaingan sempurna.
 - b. Barang yang dihasilkan tidak banyak mengalami perubahan.
 - c. Kesejahteraan masyarakat lebih buruk dari pada yang diwujudkan oleh pasar persaingan sempurna.

Disamping itu monopoli cenderung untuk memperburuk distribusi pendapatan dalam masyarakat.

KONSEP PENTING

Barang mirip (close substitute): barang lain yang dapat menggantikan suatu barang tetapi mutu dan penampilan barangnya berbeda dengan yang digantikan.

Hak paten : suatu hak yang diberikan kepada perusahaan untuk secara eksklusif memproduksi suatu barang yang diciptakannya dan tidak boleh diproduksi oleh perusahaan-perusahaan lain.

Hak cipta (copy rights): hak yang diberikan oleh pengarang atau pengubah lagu untuk secara eksklusif memproduksi dan menjual barang yang dihasilkannya, dan melarang pihak lain menjalankan hak yang sama.

Inovasi (pembaruan): langkah perusahaan untuk melakukan perbaikan dalam operasinya (misalkan mereorganisasi perusahaan), memperbaiki mutu barang yang dihasilkannya atau menciptakan barang baru.

Monopoli ilmiah : perusahaan monopoli yang mampu untuk terus-menerus menurunkan biaya produksi sehingga ke tingkat produksi yang sangat besar dan menyebabkan kedudukan monopolinya menjadi bertambah kukuh.

PERTANYAAN DAN LATIHAN

PILIHAN GANDA

1. Yang manakah dari yang BUKAN faktor yang mewujudkan monopoli?
 - a. Memiliki suatu jenis sumber daya yang unik
 - b. Undang-undang ke atas hak cipta
 - c. Undang-undang nasionalisasi perusahaan
 - d. Skala ekonomi tercapai pada produksi yang sangat besar
2. Sekumpulan perusahaan dalam persaingan sempurna bergabung menjadi monopoli. Perubahan apakah yang berlaku di pasar?
 - a. Harga naik, produk naik
 - b. Harga turun, produk naik
 - c. Harga turun, produk turun
 - d. Harga naik, produk turun
3. Dalam perusahaan monopoli hasil penjualan total mencapai maksimum apabila
 - a. Biaya produksi rata-rata paling minimum
 - b. Biaya tetap rata-rata nol

- c. Hasil penjualan marginal nol
- d. Biaya marginal paling minimum

ESAI

1. Terangkan keadaan-keadaan yang dapat menimbulkan kekuasaan monopoli di dalam suatu pasar barang. Apakah yang dimaksudkan dengan monopoli alamiah. Bagaimana monopoli seperti itu wujudnya?
2. Terangkan hubungan diantara kurva permintaan dengan hasil penjualan total dan hasil penjualan marginal dalam perusahaan monopoli?
3. Dengan menggunakan gambaran angka-angka dan secara grafik terangkan bagaimana perusahaan monopoli menentukan tingkat produksi yang akan memaksimumkan keuntungannya.
4. Buktikanlah bahwa didalam pasar monopoli kurva penawaran dari barang yang dihasilkannya tidak dapat ditentukan.
5. Apakah syarat yang di perlukan agar perusahaan monopoli dapat menjalankan kebijakan diskriminasi harga? Terangkan bagaimana produksi ditentukan, dan bagaimana ia akan dijual di masing-masing pasar tersebut. Berikan beberapa contoh kegiatan ekonomi yang sering menjalankan kebijakan diskriminasi harga.
6. Terangkan mengapa kegiatan monopoli alamiah akan merugikan kepentingan masyarakat apabila perusahaan itu menentukan kepada keinginan memaksimumkan untung saja. Dengan cara bagaimana pemerintah dapat memperbaiki kelemahan ini?
7. Buat suatu penilaian ke atas perubahan monopoli, dan terutama selidikilah efisiensinya kalau dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan dalam pasar persaingan sempurna.

KUANTITATIF

Dalam tabel di bawah ini ditunjukkan jumlah produksi dan biaya produksi total pada berbagai jumlah produksi. Dimisalkan biaya tetap adalah Rp 10 ribu.

Jumlah produksi (unit)	Harga (ribu rupiah)	Biaya total (ribu rupiah)
1	20	21
2	18	31
3	16	39
4	14	45
5	12	49
6	10	55
7	8	70
8	6	100

- a. Hitunglah
 - i) Biaya rata-rata (AC).
 - ii) Biaya tetap rata-rata (AFC).

iii. Biaya berubah rata-rata (AVC).

iv. Biaya marjinal (MC).

- i. Lukislah kurva AC, AFC, AVC, MC.
- j. Dengan menggunakan pendekatan $MC=MR$ tentukan tingkat produksi yang memaksimumkan keuntungan dan lukiskan keadaan keseimbangan yang dicapai.

2. tabel berikut menunjukkan hubungan antara tingkat harga sesuatu barang dengan jumlah barang yang diminta dan jumlah biaya yang dikeluarkan.

Kuantitas diminta (unit)	Harga (ribu rupiah)	Biaya total (juta rupiah)
12000	5	110
10000	10	90
8000	15	70
6000	20	50
4000	25	30
2000	30	10

- a. Hitunglah jumlah penjualan total (TR) hasil penjualan marjinal (MR) dan hasil penjualan rata-rata (AR).
- b. Lukislah kurva TR, MR dan AR.
- c. Dengan menggunakan kedua-dua pendekatan tunjukkan keuntungan perusahaan monopoli tersebut.

3. data berikut menunjukkan produksi dan biaya produksi pada berbagai tingkat produksi tersebut. Biaya tetap total adalah Rp 50 ribu. Data tersebut juga menunjukkan tingkat harga barang pada berbagai tingkat produksi perusahaan tersebut.

Jumlah produksi	Tingkat harga (rupiah)	Biaya total (rupiah)
0	—	50
1	120	120
2	110	170
3	100	200
4	90	210
5	80	250
6	70	330
7	60	490
8	50	680
9	40	900

a. Hitunglah

- i. biaya berubah total (TVC).

- ii. biaya rata-rata (AC).
- iii. biaya berubah rata-rata (AVC).
- iv. biaya tetap rata-rata (AFC).
- v. biaya marjinal (MC).

- b. i. lukiskan kurva-kurva TC, TVC, FC, dan TR dalam satu grafik.
- ii. lukiskan AC, AVC, AFC, dan MC dalam satu grafik.
- c. Secara angka dan grafik ditunjukan keadaan keseimbangan perusahaan tersebut dengan menggunakan pendekatan biaya total dan hasil penjualan total. Gambarkan juga kurva keuntungan.
- d. Secara angka dan grafik tunjukan keadaan keseimbangan perusahaan tersebut dengan menggunakan pendekatan biaya marjinal dan hasil penjualan marjinal.
- e. Berapakah keuntungan maksimum perusahaan tersebut dan berapakah jumlah produksinya?